

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

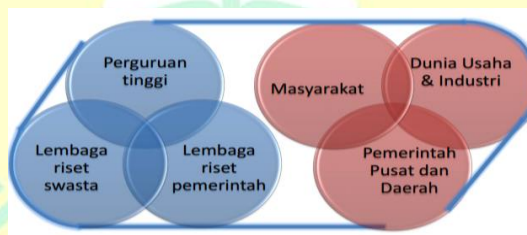
Penerapan suatu inovasi dapat berwujud diberbagai sub komponen yang berproses dalam suatu perjalanan yang dinamis dan dipengaruhi oleh berbagai faktor. Salah satunya dengan membudayakan masyarakat untuk berinovatif, dimana di negara-negara yang sedang berkembang faktor ini yang belum dapat perhatian secara penuh oleh pemerintah pada peningkatan ekonomi berbasis inovasi. Begitupun dengan dunia pendidikan tinggi dimana belum menjadi suatu budaya berinovasi dikalangan dosen. Sehingga diperlukan perhatian penuh dari lembaga dalam hal ini perguruan tinggi untuk meningkatkan pertumbuhan perguruan tinggi berbasis inovasi. Untuk itu, implementasi dalam berinovasi tidak hanya harus menghadapi inovasi yang akan dilakukan, tetapi juga tujuan mewujudkan inovasi tidak hanya untuk mempertimbangkan anggaran (biaya), tetapi juga kualitas produk akan meningkat dan layanan serta produk yang dirancang akan lebih baik. Masa pakai produk lebih lama, perhatikan kebutuhan pelanggan supaya lebih dapat bersaing.

Jika memahami posisi atau status inovasi Indonesia di kancah global seperti yang dijelaskan dalam Tuntunan Berinovasi Dalam Konteks Global (Handbook Inovasi Administrasi Negara tahun 2014), dikatakan bahwa kendala yang sedang dihadapi terlalu banyak timbul permasalahan. Salah satu faktor yang menjadi masalah adalah dibandingkan dengan negara lain, masyarakat

beranggapan bahwa kurangnya dukungan kebijakan telah menyebabkan status inovasi Indonesia di dunia cukup mengecewakan.

Penekanan fase implementasi dalam studi proses inovasi terlibat dalam penempatan pemakaian suatu gagasan baru oleh organisasi, dengan demikian implementasi tersebut bukanlah suatu kepastian dalam implementasi suatu inovasi, begitupun pada saat adopsi inovasi diputuskan. Proses keputusan inovasi organisasi lebih rumit daripada proses keputusan inovasi oleh individu. Dikarenakan adanya perbedaan keputusan pada peranan masing-masing sejumlah individu yang mungkin terlibat dalam proses inovasi organisasi.

Untuk itu Perguruan Tinggi mulai memberikan perhatian khusus terhadap inovasi dalam rangka menghasilkan lulusan yang produktif, menghasilkan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi serta Inovasi yang berdaya ungkit bagi kemajuan masyarakat dan bangsa sehingga mendukung sinergi sistem inovasi nasional seperti gambar dibawah :



Gambar 1.1 : Sinergi Sistem Inovasi Nasional

Sumber : Djoko Santoso (2010)

Dalam lingkungan Kampus atau Perguruan Tinggi terutama di Sekolah Tinggi Manajemen Informatika dan Komputer yang disingkat STMIK yang begitu sangat kompetitif, dimana tujuan masing-masing Perguruan Tinggi tersebut

untuk memenangkan kompetisi sebagai kampus yang unggul dan berdaya saing sehingga mendapatkan perhatian di kalangan mahasiswa maupun masyarakat.

Untuk menjadi kampus unggul dan berdaya saing juga dirasakan sebagai suatu kompetisi diantara beberapa kampus STMIK yang tersebar di kabupaten maupun kota Bekasi. Salah satu bentuk kompetisi tersebut diantaranya adalah hasil-hasil penelitian mahasiswa maupun dosen yang merupakan bentuk inovasi karya akademik dimana masyarakat belum banyak merasakannya secara luas.

Dalam tugas pokok dosen seperti : pengajaran, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang dikemas dalam bentuk Tridharma Perguruan Tinggi. Untuk itu tugas dosen selain memberikan pengajaran dan pembimbingan mahasiswa, dosen juga diwajibkan melaksanakan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat di lingkungan masyarakat sekitarnya, akan tetapi 2 (dua) bidang terakhir ini masih sering dianggap sebagai sebuah 'pekerjaan tambahan'. Dosen pun lebih banyak berfokus pada tugas rutin sebagai pengajar, pembimbing dan penguji mahasiswa daripada melakukan inovasi baru melalui kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Padahal melalui sebuah penelitian tersebut dimungkinkan akan menemukan suatu pemahaman, teknologi, dan solusi baru atas berbagai permasalahan yang dihadapi oleh mahasiswa, dosen, perguruan tinggi maupun masyarakat luas lainnya. Unsur terpenting bagi dosen sebagai bagian dari Perguruan Tinggi dalam membentuk sumber daya manusia (SDM) berkualitas.

Hasil penelitian dan karya akademik itu kebanyakan sekadar formalitas, hanya untuk memenuhi kenaikan pangkat (angka kredit) dosen dan pada akhirnya

tertumpuk di perpustakaan. Hasil penelitian dosen yang berkisar 70 persen masih berupa referensi untuk penelitian mahasiswa atau kegiatan penelitian lainnya. Dan hasil tersebut bukan hanya untuk dibukukan dan disimpan di perpustakaan, tetapi disebarluaskan ke masyarakat agar terasa manfaatnya (Deddy Mulyadi, 2016).

Hal ini ditunjukkan juga dalam data yang dikeluarkan oleh Sistem Informasi Manajemen Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (SIM-LITABMAS) Ristekdikti tentang Daftar Nama Pemenang Penelitian Tahun 2016 Lampiran Surat No. 0299/E3/2016, tanggal 27 Januari 2016 bahwa di tabel tersebut di lingkungan Kopertis IV Jawa Barat & Banten belum ada data dosen pemenang hibah penelitian dosen khususnya dari STMIK yang ada di Bekasi, dan juga didukung data inovasi perguruan tinggi maupun inovasi dosen STMIK di Bekasi dari tahun 2016-2020 yang masih rendah (Lampiran-6).

Pada saat seorang peneliti yang dapat melakukan publikasi diberbagai jurnal ilmiah, secara tidak langsung peneliti tersebut akan mendaftarkan nama kampusnya dari mana dia berasal, sehingga nama perguruan tinggi tersebut menjadi semakin dikenal oleh masyarakat luas.

Teknologi informasi yang dimanfaatkan oleh dosen-dosen STMIK cenderung selesai hanya pada tataran output dari program dan kegiatan yang sudah ditentukan oleh perguruan tinggi. Kegiatan lebih lanjut dari program tersebut masih sangat jarang dilakukan dan hanya menjadi laporan individual atau kelompok yang kemudian di simpan di perpustakaan. Seharusnya pemanfaatan teknologi informasi dan program tersebut berlanjut sampai tataran manfaat (*benefit*) yang dapat dirasakan oleh masyarakat.

Untuk mewujudkan pengajaran, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang ideal dapat dilakukan melalui perilaku dosen dalam berbagi pengetahuan (*knowledge sharing*). Masyarakat sebenarnya sangat membutuhkan pengetahuan praktis untuk dimanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari terutama dalam menunjang kegiatan kemasyarakatan. Dan pengetahuan (*knowledge*) dapat diperoleh dari perguruan tinggi dimana dosen-dosen STMIK bisa memanfaatkan teknologi informasi sebagai transfer pengetahuan. Tapi pada kenyataannya perilaku dosen-dosen STMIK belum bisa optimal dalam melakukan berbagi pengetahuan. Efektifitas perilaku berbagi pengetahuan merupakan perkara fundamental dalam organisasi. Perilaku berbagi pengetahuan tidak hanya dosen kepada mahasiswa tetapi juga kepada sesama kolega. Dosen sebagai salah satu sumber daya internal Perguruan Tinggi, selain memiliki pengetahuan yang bersifat objektif, rasional, dan teknis berupa data ataupun dokumen (*explicit knowledge*), juga memiliki pengetahuan yang bersifat subjektif, kognitif, berbasis pengalaman (*tacit knowledge*). Dua ranah pengetahuan ini merupakan aset penting dalam organisasi yang harus dikomunikasikan antar individu ataupun organisasi. Hal ini dimaksud agar proses berbagi pengetahuan (*knowledge sharing*) berjalan baik untuk mendukung berbagai keputusan.

Komitmen organisasional dosen-dosen STMIK dalam melakukan pengajaran, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat sebagai Tri dharma perguruan tinggi masih perlu dibuktikan lebih lanjut. Dari beberapa dosen STMIK yang ada di Bekasi, meskipun memiliki kewajiban untuk melaksanakan pengajaran, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat ternyata masih sangat

sedikit, dan minat dosen mengajukan usulan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat masih terbilang rendah (Eddy Setiadi, 2016).

Permasalahan di atas diperkuat penelitian yang dilakukan oleh Hana Urbancova (2013) : “... *Individuals who are holders of knowledge represent a tool for the generation of innovations*”; “... individu-individu yang memegang pengetahuan merupakan alat untuk generasi inovasi”. Berkat kreativitas pribadi dosen maka pengetahuan, keterampilan, kemampuan dan berbagi pengalaman itu adalah mungkin untuk menghasilkan ide-ide baru yang inovatif yang akan membantu perguruan tinggi untuk mencapai keuntungan yang kompetitif. Dan dari setiap hasil penelitian dosen maupun peneliti tidak hanya berhenti dalam tataran kata, tetapi juga dapat aplikatif dan menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat serta mendekati kepada industri dengan hasil penelitian sehingga dapat menghasilkan produk inovatif yang berkualitas.

Inovasi menjadi hal sangat penting untuk bisa menghadapi segala kemungkinan akan tantangan yang akan datang, termasuk pola pikir sebagai dosen harus berkembang seiring dengan perkembangan zaman, karena di era distorsi seperti ini, dosen harus bisa mengubah cara berpikir sehingga menjadi lebih baik.

Dosen merupakan SDM perguruan tinggi yang memiliki peran yang sangat sentral dan strategis dalam seluruh aktivitas di perguruan tinggi. Perilaku inovatif dosen dapat diwujudkan apabila dosen melaksanakan tugas dengan penuh kreatifitas untuk memberikan *outcomes* positif bagi perguruan tinggi, di sisi lain perilaku inovatif dosen yang ditunjukkan dengan intensitas dosen dalam memberikan saran yang membangun, memberi dukungan ide kreatif pada rekan

kerja, memberikan ide baru, secara proaktif mengembangkan metode baru, mengimplemtasikan ide baru serta memberi rekomendasi atas masalah dalam pekerjaan juga pada kategori yang tinggi sehingga tingkat keyakinan dosen bahwa dengan kreatifitas akan membantu dosen dapat bekerja dengan baik (Praptini Yulianti, 2016).

Dibawah ini tabel data survey awal tentang inovasi dosen STMIK di Bekasi.

Tabel 1.1. Data survey awal inovasi dosen STMIK di Bekasi

Angket	Sesuai (%)	Belum Sesuai (%)
Inovasi	10%	90%
Kepemimpinan	80%	20%
Anggaran	50%	50%
Teknologi Informasi	40%	60%
Komitmen Organisasional	40%	60%
Berbagi Pengetahuan	30%	70%

Data survey awal tentang inovasi dosen menggunakan *insidental sampling*, dimana teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, artinya dosen siapa saja yang bertemu dengan kebetulan dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel dan cocok sebagai sumber data, sampel diambil dari 30 responden dosen STMIK di Bekasi yang mempunyai akreditasi progam studi : C, dengan karakteristik responden antara lain : Usia (25-35 tahun = 13%, 36-45 tahun = 47%, 46-55 tahun = 10%, 56-65 tahun = 7%), jenis kelamin (laki-laki=87%, perempuan=13%), lama mengajar (< 5 tahun = 57%, 6-10 tahun = 27%, > 11 tahun = 17%) dengan semua jenjang pendidikan terakhir S2. Berdasarkan hasil survey awal tersebut maka peneliti mencoba untuk meneliti faktor-faktor yang belum sesuai sehingga mempengaruhi inovasi dosen yaitu teknologi informasi, berbagi pengetahuan dan komitmen organisasional. Oleh karena itu penelitian ini dilakukan lebih lanjut

permasalahan di atas dengan memilih judul Pengaruh Teknologi Informasi, Berbagi Pengetahuan dan Komitmen Organisasional terhadap Inovasi Dosen STMIK di Bekasi.

B. Pembatasan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, secara umum terdapat berbagai kemungkinan mengenai masalah inovasi dosen di perguruan tinggi khususnya di STMIK Bekasi. Ada beberapa faktor yang sangat kuat mempengaruhi Inovasi Dosen, faktor tersebut diantaranya dengan banyaknya kegiatan dosen yang memanfaatkan Teknologi Informasi maka akan membudayakan perilaku Berbagi Pengetahuan di kalangan dosen STMIK sehingga menimbulkan Komitmen Organisasional dosen yang akan memberikan peningkatan terhadap Inovasi Dosen STMIK itu sendiri.

Oleh karena itu, peneliti akan memberi pembatasan masalah penelitian yang dianalisis hanya pada variabel-variabel tertentu yang dianggap berpengaruh terhadap variabel Inovasi Dosen di STMIK yang berada di Bekasi. Variabel-variabel tersebut adalah (1) Variabel Teknologi Informasi dan (2) Variabel Berbagi Pengetahuan sebagai variabel bebas (*exogenous*), (3) Variabel Komitmen Organisasional sebagai variabel antara (*intervening*); dan (4) Variabel Inovasi Dosen sebagai variabel terikat (*endogenous*). Sedangkan obyek penelitian yang dimaksud adalah dosen tetap STMIK yang berada di Bekasi baik Kabupaten Bekasi maupun Kota Bekasi.

C. Rumusan Masalah Penelitian

Dengan memperhatikan pokok-pokok permasalahan penelitian dan sejalan dengan maksud di atas, rumusan penelitian yang diteliti sebagai berikut :

1. Apakah teknologi informasi berpengaruh langsung terhadap inovasi dosen STMIK di bekasi?
2. Apakah berbagi pengetahuan berpengaruh langsung terhadap inovasi dosen STMIK di bekasi?
3. Apakah komitmen organisasional berpengaruh langsung terhadap inovasi dosen STMIK di bekasi?
4. Apakah teknologi informasi berpengaruh langsung terhadap komitmen organisasional dosen STMIK di bekasi?
5. Apakah berbagi pengetahuan berpengaruh langsung terhadap komitmen organisasional dosen STMIK di bekasi?
6. Apakah teknologi informasi berpengaruh langsung terhadap berbagi pengetahuan dosen STMIK di bekasi?
7. Apakah teknologi informasi berpengaruh tidak langsung terhadap inovasi dosen STMIK di bekasi melalui berbagi pengetahuan?
8. Apakah teknologi informasi berpengaruh tidak langsung terhadap inovasi dosen STMIK di bekasi melalui komitmen organisasional?
9. Apakah berbagi pengetahuan berpengaruh tidak langsung terhadap inovasi dosen STMIK di bekasi melalui komitmen organisasional ?

D. Tujuan Penelitian

Untuk menemukan model konseptual dengan menganalisis :

1. Pengaruh langsung teknologi informasi terhadap inovasi dosen STMIK di bekasi
2. Pengaruh langsung berbagi pengetahuan terhadap inovasi dosen STMIK di bekasi
3. Pengaruh langsung komitmen organisasional terhadap inovasi dosen STMIK di bekasi
4. Pengaruh langsung teknologi informasi terhadap komitmen organisasional dosen STMIK di bekasi
5. Pengaruh langsung berbagi pengetahuan terhadap komitmen organisasional dosen STMIK di bekasi
6. Pengaruh langsung teknologi informasi terhadap berbagi pengetahuan dosen STMIK di bekasi
7. Pengaruh tidak langsung teknologi informasi terhadap inovasi dosen STMIK di bekasi melalui berbagi pengetahuan
8. Pengaruh tidak langsung teknologi informasi terhadap inovasi dosen STMIK di bekasi melalui komitmen organisasional
9. Pengaruh tidak langsung berbagi pengetahuan terhadap inovasi dosen STMIK di bekasi melalui komitmen organisasional

E. Signifikasi Penelitian

Adapun signifikasi yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

Secara teoritis bahwa penelitian ini dapat berguna untuk pengetahuan, khususnya ilmu manajemen khususnya manajemen sumber daya manusia secara lebih mendalam. Juga memberikan kontribusi pengetahuan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi peningkatan inovasi dosen serta implikasinya terhadap inovasi dosen di kampus STMIK yang berada di Bekasi. Di samping itu melalui penelitian dapat diperoleh pembuktian pengaruh yang terjadi diantara variabel bebas (eksogen) yang terdiri dari Pengaruh Teknologi Informasi, Berbagi Pengetahuan dan Komitmen Organisasional terhadap Inovasi Dosen STMIK Di Bekasi.

Secara praktis bahwa penelitian ini berguna bagi beberapa pihak terkait. Pihak yang pertama adalah dosen-dosen STMIK di Bekasi untuk dapat memberikan benefit dari Pemanfaatan Teknologi Informasi, membudayakan perilaku Berbagi Pengetahuan, menumbuhkan Komitmen Organisasional sehingga meningkatkan Inovasi dosen STMIK, pihak yang kedua adalah para pimpinan perguruan tinggi diharapkan dapat memperoleh langkah-langkah perbaikan dalam meningkatkan inovasi dosen di lingkungan STMIK masing-masing. Pihak yang ketiga adalah masyarakat di lingkungan kabupaten dan kota Bekasi yang dapat merasakan manfaatnya.

F. *State of The Arts* Penelitian

State of the arts penelitian ini adalah komposisi variabel penelitian pengaruh Teknologi Informasi dan Berbagi Pengetahuan terhadap Inovasi Dosen melalui Komitmen Organisasional pada model penelitian ini belum pernah dilakukan dalam konteks perguruan tinggi khususnya STMIK yang ada di Indonesia.

G. *Novelty* Penelitian

Novelty adalah unsur kebaruan atau temuan dari sebuah penelitian. Penelitian dikatakan baik jika menemukan unsur temuan baru sehingga memiliki kontribusi baik bagi keilmuan maupun bagi kehidupan. *Novelty* yang didapat dalam penelitian ini adalah pengaruh tidak langsung teknologi informasi terhadap inovasi dosen melalui berbagi pengetahuan.